

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN
TANJUNGPINANG
JURUSAN FARMASI
Laporan Tugas Akhir, Juni 2025**

Salwa Atikkah Nabila

**Gambaran Swamedikasi Nyeri Haid (Dismenorea) Pada Siswi SMAN 14
Bandar Lampung**

xix+ 126 halaman, 13 tabel, 14 gambar, dan 12 lampiran

ABSTRAK

Dismenorea merupakan gangguan menstruasi yang umum terjadi pada remaja putri dan dapat mengganggu aktivitas sehari-hari serta konsentrasi belajar. Di Indonesia, prevalensi dismenorea mencapai 64,25%, terdiri dari 54,89% dismenorea primer dan 9,36% dismenorea sekunder. Banyak siswi yang memilih swamedikasi untuk mengatasi nyeri haid, berdasarkan BPS tahun 2023 yang menunjukkan bahwa 79,74% masyarakat melakukan swamedikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran swamedikasi dismenorea pada siswi SMAN 14 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan penyebaran kuesioner secara langsung kepada 100 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode teknik *purposive sampling*. Analisis data dilakukan secara univariat.

Hasil menunjukkan bahwa persentase tertinggi responden pertama kali melakukan swamedikasi pada usia 14 tahun (25%), dan tingkat pendidikan sejak SMP (64%), gejala yang dirasakan adalah nyeri/kram sedang di perut bagian bawah (47%), alasan melakukan swamedikasi adalah karena pengobatan dianggap lebih mudah (50%), obat yang digunakan adalah parasetamol (45%), dengan sumber informasi berasal dari keluarga (55,8%) dan tempat memperoleh obat adalah apotek (65%), penggunaan obat swamedikasi *dismenorea* pada hari ke-1 hingga ke-3 menstruasi (94%). Efek samping yang dirasakan tidak ada efek samping (66%), penyimpanan obat di suhu ruang (86%) dan tindak lanjutnya dibiarkan saja (67%).

Kata kunci : Nyeri haid, *Dismenorea*, swamedikasi
Daftar Bacaan : 63 (2009-2024)

**HEALTH POLYTECHNIC OF THE MINISTRY OF HEALTH
TANJUNGKARANG
DEPARTEMENT OF PHARMACY
Final Project Report, June 2025**

Salwa Atikkah Nabila

***An Overview of Self-Medication for Menstrual Pain (Dysmenorrhea) in
Students of SMAN 14 Bandar Lampung***

xix + 126 pages, 13 tables, 14 figures, and 12 attachments

ABSTRACT

Dysmenorrhea is a common menstrual disorder that occurs in adolescent girls and can interfere with daily activities and study concentration. In Indonesia, the prevalence of dysmenorrhea reached 64.25%, consisting of 54.89% primary dysmenorrhea and 9.36% secondary dysmenorrhea. Many schoolgirls choose self-medication to treat menstrual pain, based on BPS in 2023 which shows that 79.74% of people do self-medication. This study aims to determine the description of self-medication of dysmenorrhea in female students of SMAN 14 Bandar Lampung. This study used descriptive quantitative method by distributing questionnaires directly to 100 respondents with sampling technique using purposive sampling technique. Data analysis was done univariately.

The results showed that the highest percentage of respondents first practiced self-medication at the age of 14 years (25%), and the level of education since junior high school (64%), the symptoms felt were moderate pain / cramps in the lower abdomen (47%), the reason for doing self-medication was because treatment was considered easier (50%), the drug used was paracetamol (45%), with the source of information coming from the family (55.8%) and the place to obtain the drug was a pharmacy (65%), the use of self-medication for dysmenorrhea on the 1st to 3rd day of menstruation (94%). The side effects felt no side effects (66%). Storage of drugs at room temperature (86%) and follow-up was left alone (67%).

Keywords : Menstrual pain, Dysmenorrhea, self-medication

Reading List : 63 (2009-2024)